

Katalog : 1101002.3524

STATISTIK DAERAH *Kabupaten* LAMONGAN 2017



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LAMONGAN

<https://lamongankab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN LAMONGAN
2017

STATISTIK DAERAH KABUPATEN LAMONGAN 2017

ISBN : -
No. Publikasi : 35245.1703
Katalog : 1101002.3524

Ukuran Buku : 18 cm X 25 cm
Jumlah Halaman : ii + 32

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Sampul : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Keterangan Sampul:

Foto:

Minggu Ceria Hari Jadi Lamongan, Aloon-Aloon Lamongan
Pabrik Sepatu, Deket
Pasar Ikan, Lamongan
Karnaval Budaya Hari Jadi Lamongan, Aloon-Aloon Lamongan

Diterbitkan Oleh: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Dicetak Oleh: CV Azka Putra Pratama Surabaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Statistik Daerah Kabupaten Lamongan ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara ringkas tentang kondisi sosial dan ekonomi terkini Kabupaten Lamongan. Publikasi ini tampil dalam bentuk tabel, grafik dan analisa sederhana dengan harapan agar para pengguna data mudah untuk membaca dan memahaminya. Beberapa indikator tertentu kami bandingkan dengan daerah sekitar, agar dapat dilihat keterbandingan antar daerah.

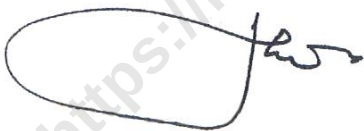
Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas perhatian dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi berikutnya.

Semoga publikasi ini bermanfaat untuk anda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Lamongan, September 2017

Kepala BPS Kabupaten Lamongan



Sri Kadarwati, S.Si, MT



Daftar Isi



Letak Geografis	1	Konsumsi	19
Iklim	2	Pembangunan Manusia	20
Pemilihan Umum	3	Pendapatan Regional	21
Dewan Perwakilan	4	Pertanian	22
Pemilihan Kepala Daerah	5	Peternakan	23
Pemerintahan	6	Perikanan	24
Penduduk	7	Listrik dan Air Bersih	25
Keluarga Berencana	9	Industri Pengolahan	26
Tenaga Kerja	10	Transportasi	27
Pendidikan	11	Keuangan	28
Kesehatan	13	Pariwisata	29
Kebiasaan Merokok	15	Belanja Pemerintah	30
Perumahan	16	Perbandingan Regional	31
Kriminalitas	17		
Internet & Medsos	18		

Letak Geografis

Kabupaten Lamongan terletak di bagian utara Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu daerah yang dilintasi jalur pantai utara (pantura) jawa. Dengan luas 1.812 kilometer persegi, Kabupaten Lamongan setara dengan 3,6 persen luasan Jawa Timur.

Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak pada 112° 04' sampai dengan 112° 33' Bujur Timur (BT) dan 06° 51' sampai dengan 07° 23' Lintang Selatan (LS). Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan sebelah utara berbatasan dengan pantai utara jawa dengan garis pantai sepanjang 47 Km.

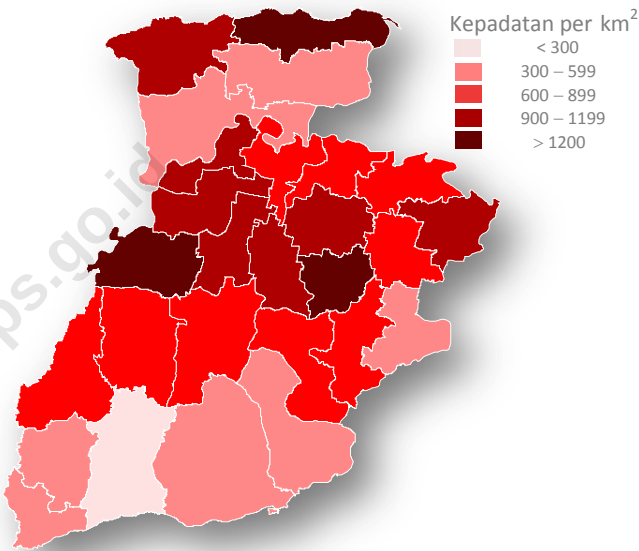
Kepadatan penduduk pada Tahun 2016 mencapai 656 jiwa per kilometer persegi. Daerah terpadat di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Paciran dengan kepadatan mencapai lebih dari 2.000 jiwa per kilometer persegi.

Kepadatan penduduk wilayah utara lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah selatan

Sebagai daerah agraris tentunya penggunaan lahan untuk pertanian merupakan yang terluas yaitu mencapai 66 persen, disusul hutan mencapai 17 persen serta permukiman, jalan/infrastruktur mencapai 10 persen. Sisanya seluas 7 persen merupakan rawa, waduk dan sungai. Waduk Gondang merupakan waduk terluas mencapai 6,6 hektar dan Sungai Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang yaitu mencapai 68 Km.



Kepadatan Penduduk, 2016



Keterangan Geografis

Penduduk 2016 (Jiwa)	1 188 193
Kepadatan (Jiwa/Km ²)	656
Luas Wilayah (Km ²)	1 812
Garis Pantai (Km)	47
Daerah tertinggi (mDPL)	Desa Tlemang (110)
Rawa/Waduk terluas (Ha)	Gondang (6,6)
Sungai terpanjang (Km)	Bengawan Solo (68)
Posisi Bujur (BT)	112° 04' - 112° 33'
Posisi Lintang (LS)	06° 51' - 07° 23'
Penggunaan Lahan (%)	
Lahan Pertanian	66
Hutan	17
Permukiman, jalan/infrastruktur	10
Rawa, waduk dan sungai	7

Sumber: Lamongan Dalam Angka 2017



Statistik Geografi dan Iklim

Uraian	Satuan	2015	2016
Luas	Km ²	1 812,8	1 812,8
Rata-rata Hari Hujan	hari	80	107
Rata ² Curah Hujan	mm	1 810	2 124
Rata ² Curah Hujan 10 Tahun Terakhir	mm	1 616	1 670

Rata-rata Jumlah Hari dan Curah Hujan

Bulan	Jumlah Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
Januari	12	227
Februari	16	409
Maret	9	187
April	9	175
Mei	7	169
Juni	9	220
Juli	4	48
Agustus	3	32
September	3	63
Oktober	10	156
November	11	202
Desember	14	232

Sumber: Dinas PU Pengairan Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah 1.812,8 Km², pada tahun 2016 memiliki rata-rata hari hujan sebanyak 107 hari yaitu 1,3 kali lebih banyak dibandingkan tahun 2015. Jumlah hari hujan terbanyak di bulan Februari yaitu sebanyak 16 hari sedangkan paling sedikit terjadi di bulan Agustus dan September yaitu hanya 3 hari. Dan Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 409 mm dan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 32 mm.

Intensitas curah hujan dan rata-rata hari hujan pada tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015

Terdapat 25 stasiun pengamatan yang tersebar pada 19 kecamatan. Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 409 mm yaitu di stasiun pengamatan Bluluk sedangkan yang terendah sebesar 32 mm di stasiun pengamatan Paciran.

Pada bulan Januari, Februari dan Maret curah hujan tertinggi masing-masing sebesar 227 mm, 409 mm, dan 187 mm pada stasiun pengamatan Bluluk. Bulan April memiliki curah hujan sebesar 175 mm pada stasiun pengamatan Karanggeneng. Bulan Mei, Juni, dan Juli memiliki curah hujan tertinggi masing-masing sebesar 169 mm, 220 mm, 48 mm dan 32 mm pada stasiun pengamatan Gondang (Sugio) dan Brondong. Sedangkan pada bulan September dan Oktober memiliki curah hujan sebesar 63 mm dan 156 mm. Kemudian pada bulan Nopember dan Desember curah hujan tertinggi masing-masing sebesar 202 mm dan 232 mm pada stasiun pengamatan Bluluk dan Prijetan (Kedungpring).

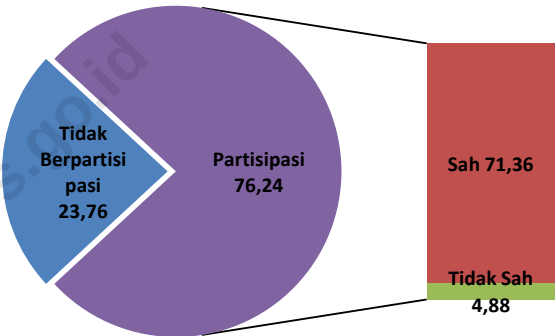
Pemilihan Umum

Pemilihan umum dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Sejak reformasi Tahun 1998, di Indonesia telah dilaksanakan pemilihan umum sebanyak empat kali, yaitu pada Tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014. Pemilihan terakhir diselenggarakan pada tanggal 9 April Tahun 2014.

Dari jumlah Daftar Pemilih Tetap sebanyak 1.096.280 orang, sebanyak 782.403 orang yang menggunakan hak pilih atau dengan tingkat partisipasi sebesar 71,36 persen. Dari seluruh orang yang menggunakan hak pilihnya 4,88 persen diantaranya dinyatakan suara tidak sah.



Partisipasi Pemilih, Pemilu 2014



Perolehan Suara Sah Pemilu, 2014

Hasil pemilihan umum Tahun 2014 menempatkan Partai Demokrat sebagai pemenang yaitu dengan suara sah sebanyak 151.037, diikuti Partai Kebangkitan bangsa dengan 136.701 suara dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan sebanyak 122.197 suara.

Hanya ada 7 partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Lamongan yaitu : Partai Demokrat 12 kursi, Partai Kebangkitan Bangsa 10 kursi, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan 8 kursi, Partai Golongan Karya dan Partai Amanat Nasional masing-masing 6 kursi serta Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Gerakan Indonesia Raya masing-masing 4 kursi.

Partai Politik	Jumlah
Partai Nasional Demokrat	23 013
Partai Kebangkitan Bangsa	136 701
Partai Keadilan Sejahtera	26 884
PDI Perjuangan	122 197
Partai Golongan Karya	73 355
Partai Gerindra	54 510
Partai Demokrat	151 037
Partai Amanat Nasional	89 764
Partai Persatuan Pembangunan	33 187
Partai Hati Nurani Rakyat	30 411
Partai Bulan Bintang	2 373
Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	719

Sumber: KPUD Kabupaten Lamongan



Dewan Perwakilan

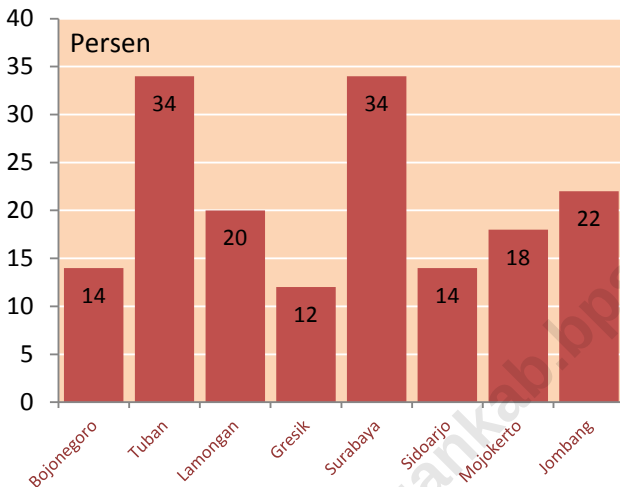
Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Pasal 55 mengamanatkan keterwakilan perempuan di Dewan minimal 30 persen. Dari hasil pemilu terakhir baru dua daerah di sekitar yang telah memenuhi yaitu Kabupaten Tuban dan Kota Surabaya yang masing-masing telah mencapai 34 persen. Untuk Kabupaten Lamongan baru 20 persen atau hanya 10 dari 50 anggota dewan berjenis kelamin perempuan.

Kuota 30 persen perempuan dimaksud agar kebijakan-kebijakan dapat mengakomodir kebutuhan dan kepentingan perempuan

Pada pemilu 1999, 2004 dan 2009 menempatkan Partai Kebangkitan Bangsa sebagai partai dengan jumlah kursi dewan paling banyak yaitu 16 kursi, 18 kursi dan 10 kursi. Tetapi hal ini tidak berlanjut pada pemilu Tahun 2014. Partai Demokrat sebagai pemenang pemilu Tahun 2014 memperoleh jumlah kursi paling banyak yaitu sebanyak 24 persen atau dengan 12 kursi, diikuti oleh Partai Kebangkitan Bangsa 10 kursi dan PDI-Perjuangan 8 kursi. Masing-masing partai yang memperoleh kursi membentuk Fraksi, sehingga jumlah Fraksi DPRD Kabupaten Lamongan masa bhakti 2014-2019 sebanyak 7 buah.

Pengguna hak pilih pada Pemilu 2014 lalu mencapai 71,36 persen

Perwakilan Perempuan di DPRD, 2015



Jumlah Kursi Dewan Menurut Partai, 1999-2014

Partai Politik	1999	2004	2009	2014
PKB	16	18	10	10
PDI-P	9	7	10	8
Golkar	6	7	6	6
PAN	5	13	8	6
Demokrat	-	-	5	12
PPP	-	-	1	4
Gerindra	-	-	-	4
PKS	-	-	1	-
PKNU	-	-	5	-
Partai Patriot	-	-	3	-
Partai Hanura	-	-	1	-

Sumber: DPRD Kabupaten Lamongan

Pemilihan Kepala Daerah

Pilkada serentak yang dilaksanakan pemerintah pertama kali berlangsung pada tanggal 9 Desember 2015, diikuti oleh 269 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang mengikuti pilkada serentak ini.

Pada Pilkada Tahun 2015 ini diikuti oleh 3 pasangan calon yaitu : 1. Mujiyanto-Sueb (JOS), 2. Fadeli-Kartika Hidayati (FAKTA) dan 3. Nursalim-Edy Wijaya (SAE). Berbeda dengan 2 pasangan JOS dan SAE yang berangkat melalui jalur independen atau calon perseorangan, pasangan FAKTA didukung oleh seluruh partai politik yang ada di DPRD Kabupaten Lamongan.

Partisipasi Pilkada kali ini mencapai 60,42 persen dari total daftar pemilih tetap sebanyak 1.081.581 orang. Dari total suara yang masuk, suara sah sebanyak 630.931 suara atau 96,54 persen dan suara tidak sah sebanyak 22.629 suara atau 3,46 persen.

Tingkat partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah 2015 mencapai 60,42 %

Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lamongan tahun 2015 nomor urut 2, Fadeli dan Kartika Hidayati, mendapatkan perolehan suara sebanyak 448.833 suara atau 71,14 persen dari suara sah. Berdasarkan perolehan suara tersebut, KPU Lamongan menetapkan pasangan Fadeli dan Kartika Hidayati, sebagai Bupati dan Wakil Bupati Lamongan terpilih hasil pemilihan Tahun 2015.



Perolehan Suara Sah Pemenang Pilkada, 2015

	Suara Sah	No. Urut 2	Persen
Sukorame	33 590	23 823	70,92
Bluluk	12 675	11 347	89,52
Ngimbang	24 973	13 785	55,20
Sambeng	24 663	18 485	74,95
Mantup	21 544	16 030	74,41
Kembangbahu	16 875	13 850	82,07
Sugio	19 437	15 413	79,30
Kedungpring	19 648	16 446	83,70
Modo	30 009	23 643	78,79
Babat	28 775	22 732	79,00
Pucuk	35 086	19 595	55,85
Sukodadi	17 327	10 201	58,87
Lamongan	12 437	7 919	63,67
Tikung	25 004	18 841	75,35
Sarirejo	25 253	18 819	74,52
Deket	25 891	22 355	86,34
Glagah	34 560	21 961	63,54
Karangbinangun	19 288	14 118	73,20
Turi	29 737	23 021	77,42
Kalitengah	13 828	9 401	67,99
Karanggeneng	15 964	11 032	69,11
Sekaran	18 482	11 332	61,31
Maduran	31 360	18 642	59,45
Laren	31 059	22 857	73,59
Solokuro	11 697	9 421	80,54
Paciran	23 813	13 171	55,31
Brondong	27 926	20 593	73,74
Total	630 931	448 833	71,14

Sumber: KPUD Lamongan



Pemerintahan

Hari jadi Kabupaten Lamongan berdasarkan hari dan tanggal diwisudanya Adipati Lamongan yang pertama yaitu Tumenggung Surajaya biasa disebut dengan Ranggahadi atau Mbah Lamong yaitu tanggal 26 Mei Tahun 1569 Masehi.

Secara administrasi Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan, 462 desa dan 12 Kelurahan. Sampai dengan akhir 2016 terdapat 1.431 Dusun, 2.277 Rukun Warga (RW) dan 7.227 Rukun Tetangga (RT).

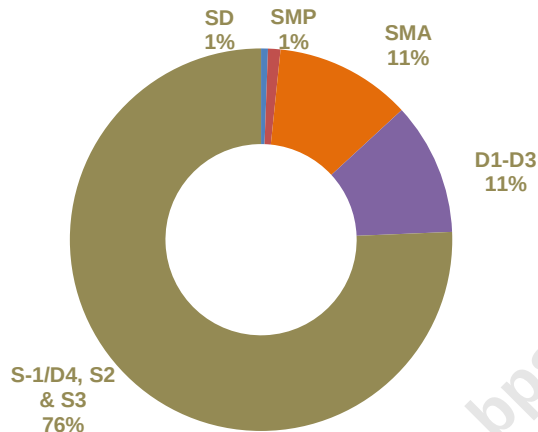
Dari total 804 orang PNS di Kecamatan didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 52 persen, D1-D3 sebanyak 1 persen dan lulusan S-1/D4, S-2 dan S-3 sebanyak 43 persen. Sedangkan PNS di Kecamatan dengan lulusan SMP kebawah jumlahnya kurang dari 5 persen.

Jumlah Aparat Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Lamongan sebanyak 18.225 orang tersebar di berbagai dinas/badan/kantor/Instansi baik instansi daerah maupun instansi vertikal. Dari jumlah tersebut didominasi oleh lulusan perguruan tinggi 76 persen dan lulusan SMA 12 persen. Jika dilihat dari Bidang layanan pemerintahan paling banyak pada bidang pendidikan yaitu sebanyak 5.996 orang diikuti bidang kesehatan 1.192 orang.

Rasio Penduduk terhadap ASN sebesar 65 artinya setiap 65 penduduk dilayani oleh 1 orang pegawai

Jumlah pejabat menurut eselon tercatat sebanyak 1.525 orang atau sekitar 8 persen dari total ASN dan merupakan pejabat eselon IV hingga pejabat eselon II. Sedangkan 65 persen lagi merupakan pejabat fungsional yang sebagian besar adalah profesi pendidid

Aparat Sipil Negara Menurut Pendidikan, 2016



Karakteristik Aparat Sipil Negara, 2016

Uraian	Total	Persen
Pendidikan		
Sekolah Dasar	106	0,58
Sekolah Menengah Pertama	191	1,05
Sekolah Menengah Atas	2.100	11,52
Diploma	2.041	11,20
D4/Sarjana	13.787	75,65
Eselonisasi		
Staff	3.292	18,06
Fungsional	13.408	73,57
Eselon IV	1.131	6,21
Eselon III	326	1,79
Eselon II	68	0,37
Jumlah	18.225	100,0

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Lamongan

Penduduk

Sejak akhir tahun 70 an Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan telah melampaui satu juta jiwa dan berdasarkan hasil proyeksi penduduk pada tahun 2016 ini berjumlah 1.188.193 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2016 hanya sebesar 0,03, hal ini dikarenakan banyak penduduk yang merantau baik ke luar negeri ataupun di dalam negeri tersebar dari sabang sampai merauke.

Rasio Jenis kelamin sebesar 94 persen, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 penduduk laki-laki.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Paciran yaitu dengan distribusi sebanyak 8,2 persen dan sekaligus merupakan wilayah terpadat. Jika rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Lamongan 656 jiwa/Km², maka kepadatan penduduk Kecamatan Paciran sebesar 2.032 jiwa/Km².

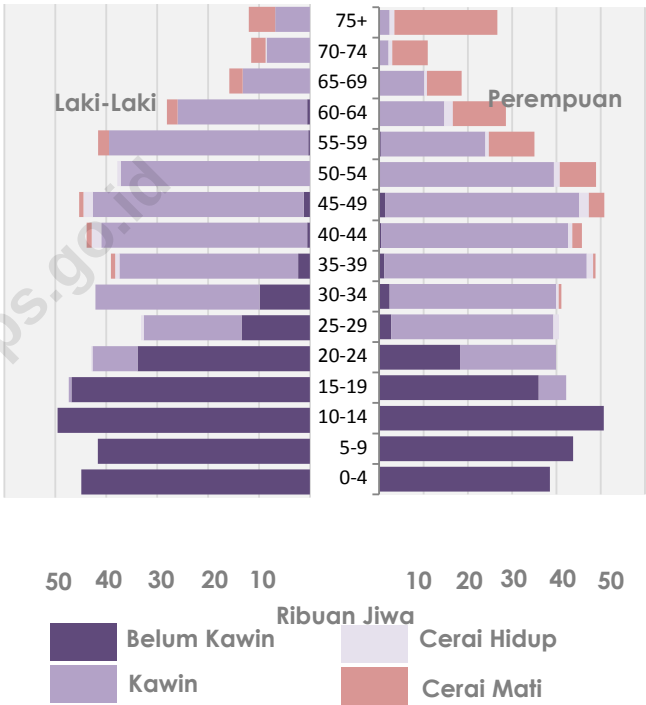
Dalam rentang lima dekade angka beban ketergantungan penduduk menurun dari 56 persen pada Tahun 1961 turun menjadi 44 persen pada Tahun 2016. Rata-Rata anggota rumah tangga menurun jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 1961. Pada Tahun 2016 rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,9 jiwa lebih rendah jika dibandingkan dengan Tahun 1961 sebesar 5,6 jiwa per rumah tangga.

Indikator Demografi, 1961-2016

Keterangan	Satuan	1961	1971	1980	1990	2000	2010	2016
Jumlah Penduduk	Jiw a	771 954	907 767	1 049 956	1 143 431	1 181 660	1 179 059	1 188 193
0 - 14 Tahun	%	33,3	31,9	30,4	28,2	26,1	23,9	22,1
15 - 64 Tahun	%	64,0	65,1	65,9	67	67,7	68,4	69,6
65 Tahun +	%	2,6	3	3,7	4,8	6,3	7,7	8,3
Dependency Ratio	Ratio	56,1	53,7	51,8	49,3	47,7	46,2	43,7
Jumlah Rumah Tangga	Ruta	137 849	174 571	212 709	248 741	286 748	303 341	304 973
Rata-Rata ART	Jiw a	5,6	5,2	4,9	4,6	4,1	3,9	3,9



Piramida Penduduk, 2016



Sumber: Sensus Penduduk; Proyeksi Penduduk 2016-BPS-Lamongan



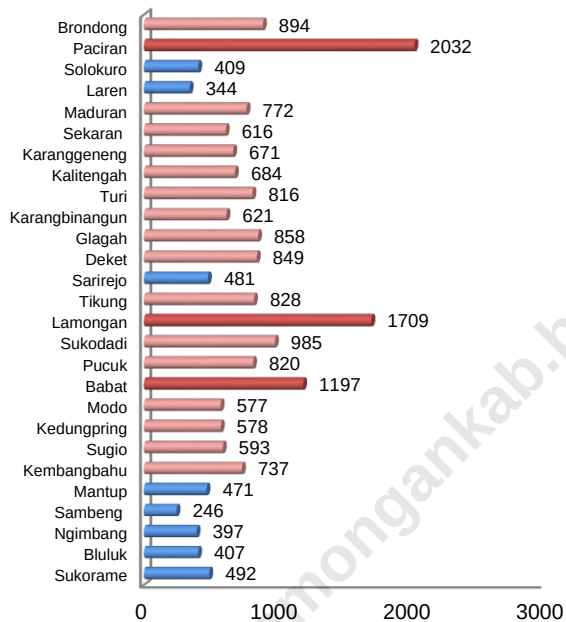
Penduduk

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016, penyebaran penduduk Kabupaten Lamongan disetiap kecamatan cenderung tidak merata. Semakin luas wilayah suatu kecamatan tidak diiringi dengan jumlah penduduk yang semakin banyak. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk lebih memilih tinggal di kecamatan yang potensial secara ekonomi dan memiliki infrastruktur dan fasilitas umum yang lebih lengkap. Kecamatan Paciran memiliki kepadatan penduduk tertinggi yakni 2.032 jiwa per km², sedangkan Kecamatan Sambeng memiliki kepadatan penduduk terendah yakni 246 jiwa per km².

Kepadatan penduduk per km² yang besarnya diatas seribu antara lain kecamatan paciran (2.032), Lamongan (1.709), dan Babat (1.197).

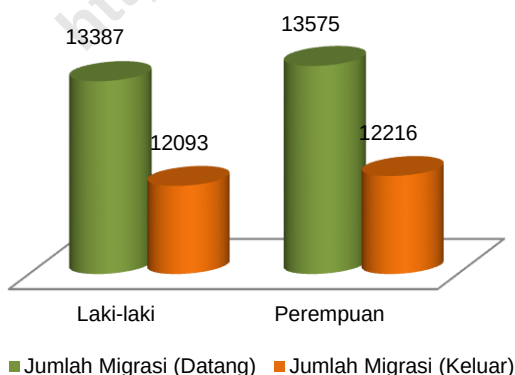
Jumlah migrasi datang dan migrasi keluar baik laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah yang hampir sama

Kepadatan Penduduk per km² 2016



Sumber: Proyeksi Penduduk 2016-BPS-Lamongan

Migrasi datang dan keluar dari Lamongan, 2016



Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

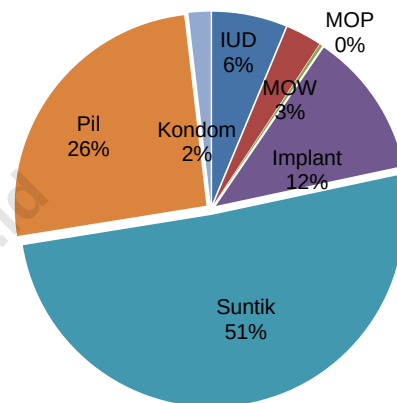
Keluarga Berencana

Program keluarga berencana bertujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti IUD, Implat, suntik, pil dan kondom. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun akhir 1970-an.

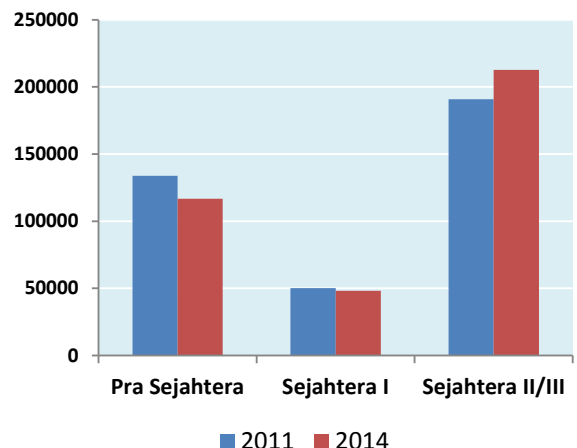
Jumlah peserta KB aktif pada Tahun 2016 mencapai 224.788 peserta. Jumlah ini mengalami penurunan sekitar 5 persen jika dibandingkan dengan peserta pada Tahun 2010 yang sebesar 235.367 peserta.



Penggunaan alat kontrasepsi, 2016



Pentahapan Kesejahteraan Keluarga, 2011-2014



Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Lamongan



Dari total keluarga sebanyak 377.678, sebanyak 30 persen atau sebanyak 116.769 keluarga merupakan kelompok keluarga pra sejahtera. Jumlah keluarga pra sejahtera turun sekitar 6 persen jika dibandingkan dengan Tahun 2011 yang sebesar 133.759 keluarga. Keluarga Sejahtera I juga mengalami penurunan 2 persen pada kurun waktu yang sama.

Penurunan kedua kelompok ini tentunya mencerminkan bahwa ada peningkatan kesejahteraan masyarakat Lamongan yaitu ditunjukkan dari peningkatan persentase Keluarga sejahtera II dan III sebesar 6 persen dari Tahun 2011 sebesar 190.768 keluarga (50 %) menjadi 212.716 keluarga (56 %) pada Tahun 2014.



Tenaga Kerja

Jumlah angkatan kerja pada Tahun 2016 sebesar 621.196 terdiri dari angkatan kerja laki-laki 364.608 orang dan angkatan kerja perempuan 256.588 orang. Dari 621.196 angkatan kerja ini 599.071 orang diantaranya bekerja dan 22.125 pencari kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2016 sebesar 3,56 persen, artinya tiap 100 penduduk yang berusia 15 tahun keatas sebanyak 4 orang merupakan pengangguran. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2010 terjadi penurunan, dimana TPT Tahun 2010 sebesar 3,62 persen.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) cenderung menaik jika dibandingkan dengan Tahun 2010, akan tetapi menurun jika dibandingkan Tahun 2000. Tahun ini TPAC mencapai 67,11 persen lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar 66,40 persen dan lebih rendah dibanding Tahun 2000 sebesar 68,28 persen.

Proporsi angkatan kerja perempuan mencapai 41 persen dari total 621.196 orang

Dari total pencari kerja sebanyak 22.125 orang, separuh diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2000 dan 2010 tampak bahwa penduduk perempuan semakin banyak yang masuk ke dunia kerja.

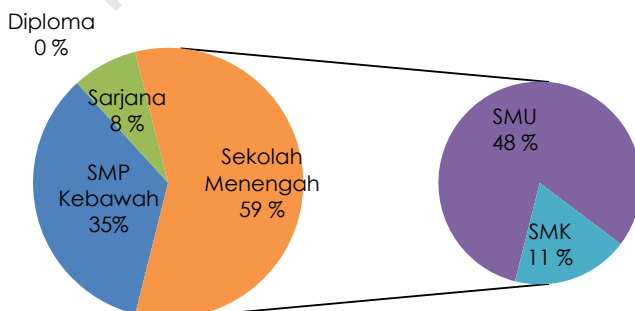
Jika ditinjau dari pendidikan para pencari kerja, sebanyak 59 persen diantaranya adalah lulusan sekolah menengah. Sebanyak 35 persen lainnya lulusan pendidikan dasar kebawah. Sisanya 8 persen merupakan penduduk dengan pendidikan tinggi. Pencari kerja dengan pendidikan menengah didominasi oleh lulusan SMU sebesar 48 persen dan SMK sebesar 11 persen.

Status Ketenagakerjaan, 2000 - 2016

Uraian	2000	2010	2016
Penduduk 15+	822 961	899 774	925 621
Laki-Laki	401 299	428 384	442 532
Perempuan	421 662	471 390	483 089
Angkatan Kerja	561 942	597 437	621 196
Laki-Laki	331 271	357 741	364 608
Perempuan	230 671	239 696	256 588
Bekerja	537 603	575 822	599 071
Laki-Laki	318 139	342 945	351 563
Perempuan	219 464	232 877	247 508
Pencari Kerja	24 339	21 615	22 125
Laki-Laki	13 132	14 796	13 045
Perempuan	11 207	6 819	9 080
TPT	4,33	3,62	3,56
TPAK	68,28	66,40	67,11
Laki-Laki	82,55	83,51	82,39
Perempuan	54,71	50,85	53,11

Sumber: Sakernas 2000-2010, Sakerda 2016

Pencari kerja menurut pendidikan, 2016



Pendidikan

Jumlah lembaga pendidikan dasar pada Tahun 2016 tercatat sebanyak 1.502 buah terdiri dari SD sederajat 1.164 buah dan SMP sederajat sebanyak 338 buah. Rata-rata jumlah murid per kelas untuk SD sederajat adalah 9 murid dan untuk SMP sederajat 25 murid. Rasio murid dan guru untuk pendidikan dasar adalah 8, artinya setiap 8 Murid mendapatkan bimbingan dari seorang guru.

Lembaga pendidikan menengah sebanyak 222 buah terdiri dari Sekolah menengah umum 144 buah dan sekolah menengah kejuruan sebanyak 78 buah. Rata-rata murid per kelas adalah 27 siswa dan rasio murid terhadap guru sebesar 10.

Pendidikan penduduk masih didominasi oleh lulusan SMP kebawah sebesar 79 persen, pendidikan menengah 17 persen dan sisanya 4 persen merupakan lulusan pendidikan tinggi.

**Rasio
murid : guru 8**

Dalam kurun 15 tahun terakhir angka buta huruf mengalami penurunan hampir separuhnya, yaitu dari 16,81 persen pada Tahun 2000 menjadi 8,34 persen pada Tahun 2016. Angka buta huruf perempuan masih lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Penduduk buta huruf didominasi oleh kelompok umur tua yaitu lebih dari 60 tahun. Angka buta huruf perempuan pada Tahun 2016 sebesar 11,36 persen sedangkan laki-laki sebesar 5,08 persen.

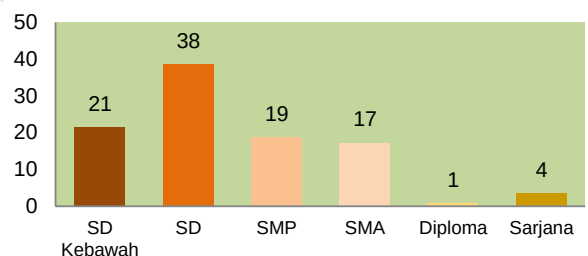


Sarana dan Prasarana Pendidikan, 2016

Pendidikan	Lembaga	Kelas	Murid	Guru
Dasar	1.502	14 978	166 507	20 600
SD sederajat	1 164	12 587	107 062	12 835
SMP sederajat	338	2 391	59 445	7 765
Menengah	222	1 966	52 750	5 303
SM Umum	144	1 174	32 591	3 608
SM Kejuruan	78	792	20 159	1 695

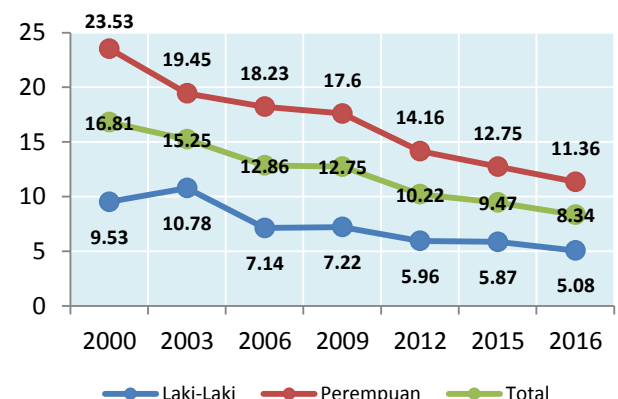
Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan

Pendidikan yang ditamatkan, 2016



Sumber: Susenas 2016. BPS Kabupaten Lamonaan

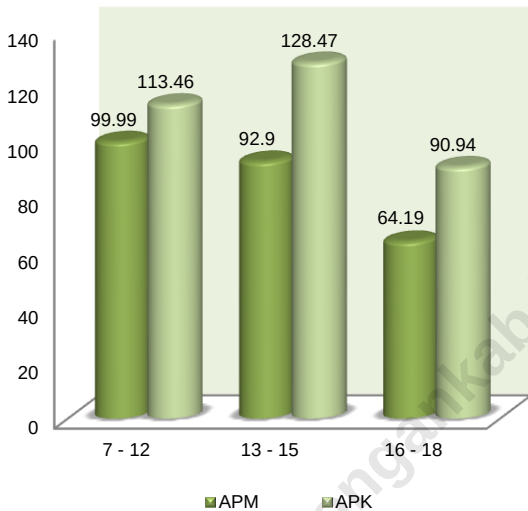
Angka Buta Huruf, 2000-2016



Sumber: Susenas 2016. BPS Kabupaten Lamonaan



APM dan APK Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Lamongan Tahun 2016



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan



Pendidikan

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator menunjukkan persentase penduduk yang tepat bersekolah pada kelompok umur yang sesuai. Diketahui bahwa partisipasi penduduk yang bersekolah di jenjang SD/ sederajat yang sesuai dengan kelompok umurnya adalah 99,99 persen. Artinya, masih ada 0,01 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum bersekolah atau sudah masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya penduduk usia 13-15 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMP/ sederajat sebesar 92,90 persen. Begitupun untuk penduduk usia 16-18 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMA/ sederajat hanya 64,19 persen.

Dapat dilihat bahwa meningkatnya jenjang pendidikan, partisipasi penduduk untuk bersekolah sesuai dengan kelompok umur di jenjang pendidikannya semakin menurun. Hal ini diduga terjadi karena beberapa hal antara lain putus sekolah, tidak naik kelas dan sudah naik ke jenjang di atasnya.

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat dan SMP/ sederajat kabupaten Lamongan tahun 2016 menunjukkan angka diatas 100 persen. Artinya bahwa penduduk yang bersekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat tidak hanya penduduk yang berusia 7-12 dan 13-15 saja melainkan ada yang usianya kurang ataupun usianya yang lebih dari 12 tahun (SD) dan 15 tahun (SMP).

APK SMA/ sederajat sebesar 90,94 persen, terlihat bahwa partisipasi sekolah menurun dari jenjang SMP/ sederajat ke jenjang berikutnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenapa seseorang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

Kesehatan

Jumlah rumah sakit pada Tahun 2016 sebanyak 14 buah, meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2010 sebanyak 8 buah. Dalam kurun 16 tahun terakhir jumlah klinik rawat inap juga mengalami peningkatan dari 16 buah pada Tahun 2000 menjadi 40 buah pada Tahun 2016.

Jumlah tenaga dokter juga mengalami kenaikan dari 69 orang pada Tahun 2000 menjadi 140 orang pada Tahun 2016. Jumlah perawat juga terjadi peningkatan, jika pada Tahun 2010 sebanyak 1.041 orang menjadi 1.395 orang pada Tahun 2016.

Berdasar Susenas 2016, ditunjukkan bahwa penduduk yang mengalami sakit pada Tahun 2016 sebesar 31 persen. Penduduk perempuan lebih rentan sakit dibandingkan dengan laki-laki. Ini ditunjukkan dari persentase mengalami sakit penduduk perempuan sebesar 33 persen lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang sebesar 29 persen.

1 : 364

Rasio tenaga kesehatan

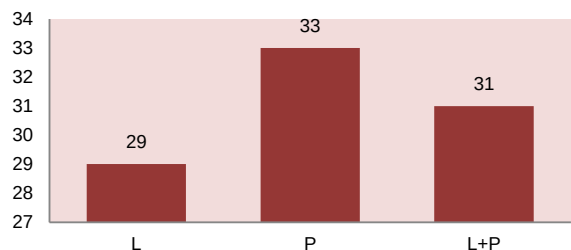
Keluhan penyakit terbanyak yang dialami oleh penduduk pada Tahun 2016 adalah Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 116.695 kasus, Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat 107.843 kasus dan Gastritis 34.815 kasus. Kasus terbanyak berikutnya adalah Hipertensi 31.904 kasus, Diare 27.025 kasus dan Penyakit kulit alergi 21.032 kasus.



Sarana dan Prasarana Kesehatan, 2016

Uraian	2000	2010	2016
Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Bersalin	3	6	14
Klinik Rawat Inap	16	34	40
Klinik	5	10	26
Puskesmas	32	33	33
Puskesmas Pembantu	108	108	109
Dokter	69	128	140
Dokter Gigi	24	31	34
Perawat		1 041	1 395
Bidan	485	557	635

Penduduk mengalami sakit (persen), 2016



10 kasus penyakit terbanyak, 2016

Penyakit	Jumlah
Penyakit Pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	107 843
ISPA	116 695
Gastritis	34 815
Penyakit Lain Pada Saluran Pernapasan Atas	21 008
Diare	27 025
Hipertensi	31 094
Asma	11 142
Penyakit Kulit Alergi	21 032
Anemia	9 963
Penyakit Mata Lainnya	10 768

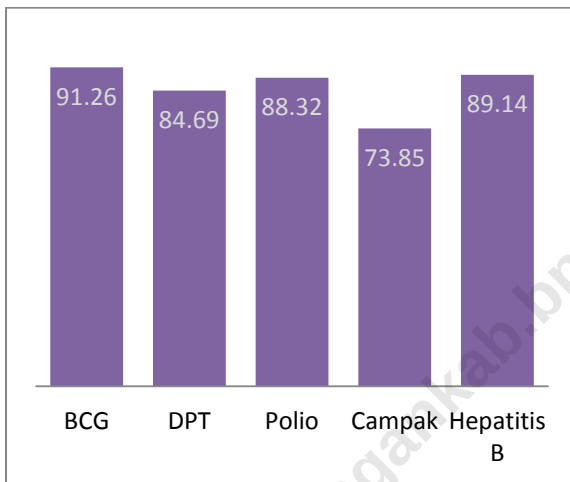
Sumber: Dinas Kesehatan Lamongan



Kesehatan

Imunisasi merupakan salah satu produk kesehatan yang harus diberikan pada balita. Umumnya, balita masih sensitif terhadap kondisi lingkungannya, termasuk penyakit yang disebabkan virus maupun kuman. Dari data susenas 2016 tercatat belum semua balita mendapatkan imunisasi, seperti imunisasi BCG, DPT, Campak dan Polio. Hal ini patut menjadi perhatian mengingat pentingnya peranan imunisasi dalam membantu balita melawan penyakit yang menyerang. Sosialisasi mengenai esensi imunisasi kepada orang tua, juga keterjangkauan sarana prasarana untuk mendapatkan imunisasi perlu ditingkatkan sehingga manfaat imunisasi dapat dirasakan oleh seluruh anak-anak di Kabupaten Lamongan.

Persentase Balita mendapat imunisasi, 2016



Upaya Berobat Jalan dari Penduduk Yang Sakit, 2016

Uraian	2016
Berobat jalan	69,19
Tidak Berobat Jalan	30,81
Tidak Punya Biaya Berobat	0,94
Tidak Ada Biaya Transport	0,52
Tidak Ada Sarana Trasportasi	0,70
Mengobati Sendiri	49,40
Tidak Ada Yang Mendampingi	0,66
Merasa Tidak Perlu	46,52
Lainnya	1,26

Sumber: Susenas 2016, BPS Kabupaten Lamongan

Sebagian besar penduduk Kabupaten Lamongan telah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Dari 30,82 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 69,19 persen berobat jalan. Penduduk yang tidak berobat jalan 49,52 persen mengobati diri sendiri, 46,52 persen merasa tidak perlu, dan sisanya dibawah 5 persen tidak punya biaya berobat, dan lain-lain.

Kebiasaan Merokok

Salah satu kebiasaan masyarakat yang menarik untuk dipelajari adalah kebiasaan merokok. Berdasar hasil Susenas 2016 diketahui bahwa penduduk dengan kebiasaan merokok sebesar 20,83 persen. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin maka kebiasaan merokok penduduk laki-laki sebesar 43,15 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,09 persen. Persentase ini termasuk cukup tinggi karena hampir separuh dari penduduk laki-laki adalah perokok.

Rata-rata batang rokok per minggu yang dihabiskan lebih dari 60 batang sebanyak 68,38 persen dan antara 30 – 59 batang sebanyak 23,16 persen.

20,83%

Penduduk dengan kebiasaan merokok

Konsumsi rokok di Lamongan masih tergolong tinggi. Berdasar hasil Susenas 2016, persentase konsumsi rokok terhadap total pengeluaran sebesar 7,25 persen. Jika dibandingkan dengan Tahun 2004 terjadi peningkatan. Pada Tahun 2004 persentase konsumsi rokok mencapai 9,5 persen.



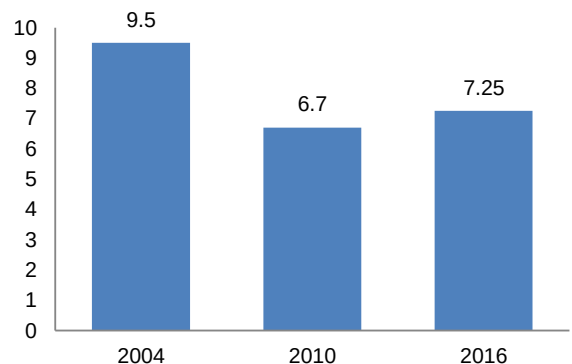
Kebiasaan merokok, 2016

Merokok Tembakau sebulan terakhir	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Ya, setiap hari	43,15	0,09	20,83
Ya, Tidak setiap hari	3,96	0,00	1,91
Tidak/ Tidak Tahu	52,89	99,91	77,26

Rata-Rata batang rokok perhari, 2016

Jumlah Batang Rokok per minggu	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Kurang dari 15	2,80	0,00	2,79
15 - 29	5,68	0,00	5,67
30 - 59	23,20	0,00	23,16
Lebih dari 60	68,32	100,00	68,38

Rata-Rata Konsumsi Rokok (%), 2004-2016



Sumber: Susenas 2016, BPS Kabupaten Lamongan



Perumahan

Kondisi perumahan penduduk sangat berhubungan dengan derajat kesehatan masyarakat. Persentase rumah tangga dengan status kepemilikan rumah merupakan milik sendiri sebanyak 93,74 persen. Jumlah ini hampir sama jika dibandingkan dengan Tahun 2004 sebesar 93,15 persen dan sedikit menaik jika dibandingkan dengan Tahun 2010 yang sebesar 91,50 persen.

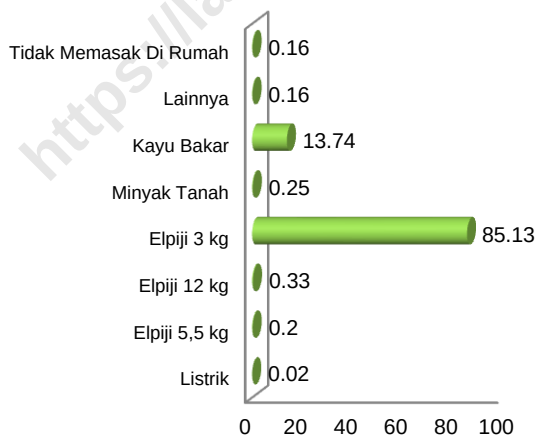
Secara umum kualitas kondisi perumahan di Kabupaten Lamongan banyak mengalami kenaikan. Persentase lantai bukan tanah menaik dari 58 persen Tahun 2004 menjadi 82 persen Tahun 2016. Begitu pula dengan persentase dinding tembok juga mengalami kenaikan dari 50 persen menjadi 78 persen.

Banyaknya rumah tangga dengan fasilitas buang air besar juga mengalami kenaikan. Dari Tahun 2004 sebesar 72 persen menjadi 93 persen pada Tahun 2016. Ketersediaan jamban tangki septik juga jauh lebih baik, dimana pada Tahun 2004 masih sekitar 41 persen menjadi 85 persen di Tahun 2016.

Indikator perumahan (%), 2016

Uraian	2004	2010	2016
Milik Sendiri	93,15	91,50	93,74
Lantai bukan tanah	58,01	68,29	81,93
Dinding tembok	50,63	64,48	77,53
Atap beton/genting	99,52	99,24	96,31
Air bersih	71,94	85,12	95,39
Listrik	99,63	99,77	100,00
Fasilitas buang air besar	71,99	83,04	92,71
Jamban tangki septik	41,29	67,77	84,93

Bahan Bakar Memasak (%), 2016



85 %



Bahan Bakar Memasak Elpiji 3 Kg

Bahan bakar untuk memasak menurut kelompok pengeluaran, diketahui bahwa semakin tinggi pengeluaran pemanfaatan jenis `bahan bakar juga lebih baik. Tercatat 85 persen rumah tangga masih menggantungkan Elpiji 3 Kg sebagai bahan bakar untuk memasak.

Sumber: Susenas 2016, BPS Kabupaten Lamongan

Kriminalitas

Kejadian kriminalitas yang dilaporkan pada Tahun 2016 sebanyak 511 kasus. Terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada Tahun 2014 sebanyak 611 kasus dan menurun menjadi 603 kasus terjadi pada Tahun 2015.

Dari 511 kasus yang dilaporkan sebanyak 327 kasus yang diselesaikan atau sekitar 64 persen. Persentase penyelesaian tindak pidana pada tahun ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2015 sebesar 68 persen dan Tahun 2014 sebesar 71 persen.

Jenis kejahatan yang paling banyak terjadi pada Tahun 2016 adalah pencurian dengan pemberatan. Sebanyak 72 kasus pencurian dengan pemberatan dilaporkan, disusul oleh pencurian motor roda dua sebanyak 48 kasus dan pencurian biasa sebanyak 74 kasus.

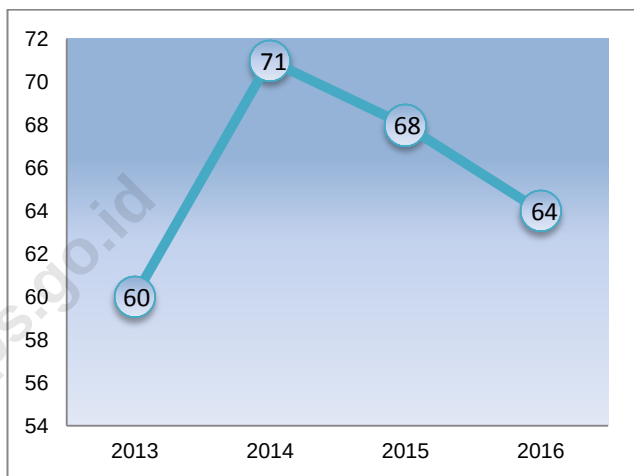
Kasus kejahatan lainnya yang dilaporkan diantaranya narkoba dan psikotropika 48 kasus, penganiayaan berat 30 kasus dan penipuan 30 kasus.



Dalam satu minggu terjadi rata-rata 1 kali kejadian pencurian motor roda 2



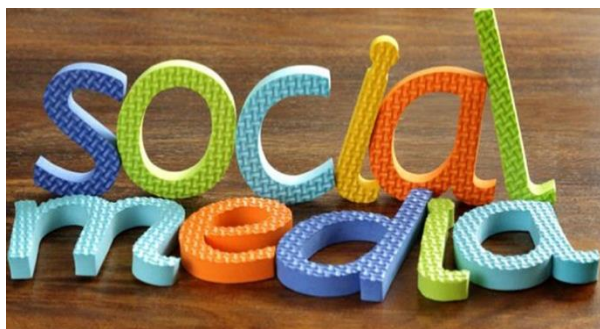
Penyelesaian tindak pidana, 2013-2016



10 Tindak kejahatan tertinggi, 2016

Jenis Kejahatan	Jumlah
Pencurian dengan pemberatan	72
Pencurian Kendaraan Bermotor	50
Pencurian biasa	48
Narkotika dan Psikotropika	48
Penganiayaan Berat	30
Penipuan	30
Kekerasan dalam rumah tangga	14
Penggelapan	11
Pencurian dengan kekerasan	9
Pencabulan	5

Sumber: Polres Lamongan



Internet & Media Sosial

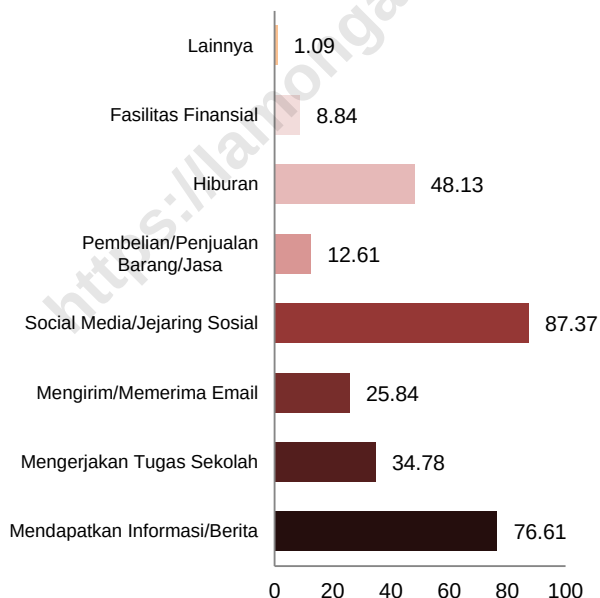
Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2016

Kepemilikan/Penguasaan TIK	Persen
Telepon kabel	0,56
Telepon seluler	57,13
Komputer	18,07
Menggunakan komputer	13,23
Mengakses internet	23,25

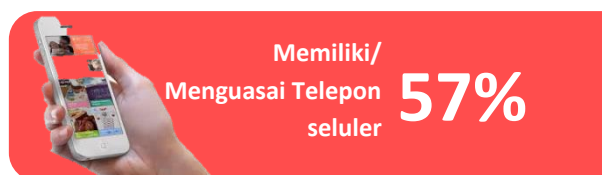
Sarana komunikasi yang banyak digunakan adalah telepon seluler. Sebanyak 57 persen penduduk memiliki/menguasai telepon seluler. Sedangkan penggunaan telepon kabel semakin berkurang. Hanya sekitar 1 persen rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel.

Rumah tangga yang memiliki/menguasai komputer sebanyak 18 persen. Sedangkan yang aktif menggunakan komputer sebesar 13 persen. Penggunaan internet sudah merupakan suatu kebutuhan dari masyarakat dewasa ini. Sebesar 23 persen penduduk aktif mengakses internet.

Pemanfaatan Internet (%), 2016



Sumber: Susenas 2016, BPS Kabupaten Lamongan



Pemanfaatan internet untuk social media mencapai 87 persen. Sosial media dewasa ini berkembang sangat pesat. Sebesar 77 persen dari para pengguna internet dimanfaatkan untuk akses berita.

Untuk kalangan pelajar dan mahasiswa internet dimanfaatkan pula sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas studi. Pemanfaatan internet untuk tugas studi ini mencapai 35 persen. Untuk para remaja banyak pula memanfaatkan internet untuk mencari hiburan.

Baru sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan internet untuk Pembelian/Penjualan Barang/Jasa dan fasilitas finansial, yaitu masing-masing sebesar 13 persen dan 9 persen.

Konsumsi

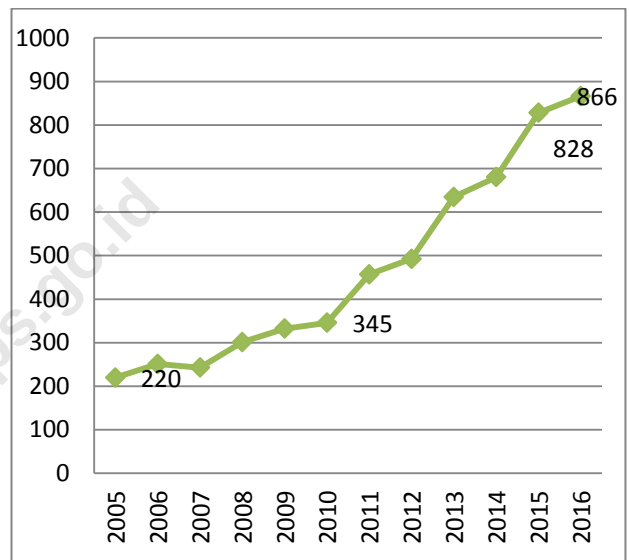
Meningkatnya pendapatan masyarakat juga ditunjukkan oleh meningkat pula konsumsi masyarakat. Dalam kurun 11 tahun terakhir terjadi peningkatan konsumsi per kapita dari 219 ribu pada Tahun 2005 menjadi 828 ribu pada Tahun 2016 atau terjadi kenaikan hampir 3 kali lipat. Konsumsi perkapita sejak Tahun 2010 terjadi peningkatan yang cukup besar. Pada Tahun 2010 konsumsi per kapita sebesar 345 ribu bertambah 521 ribu menjadi 866 ribu pada Tahun 2016.

Konsumsi Makanan 2016 **51%**

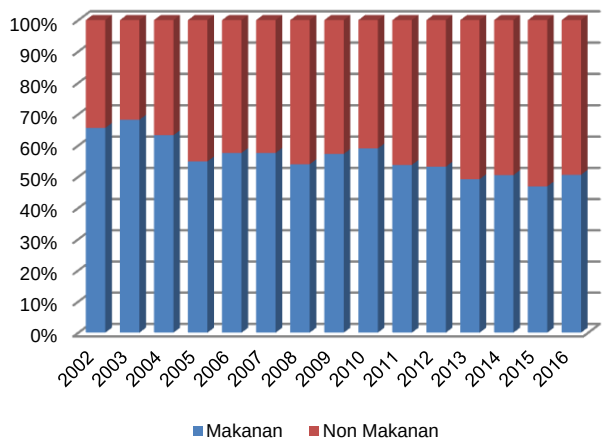
Persentase pengeluaran untuk makanan semakin menurun dalam kurun 13 tahun terakhir. Pada awal tahun 2000 persentase pengeluaran ini hampir 60 persen dari total pengeluaran. Setelah memasuki tahun 2010 konsumsinya semakin menurun dan berada pada kisaran 50 persen. Dalam 3 tahun terakhir Nampak bahwa persentase tersebut sudah berada dibawah 50 persen.



Konsumsi per kapita (Ribu Rupiah), 2005-2016



Pengeluaran makanan dan non makanan, 2002-2016



Sumber: Susenas 2016, BPS Kabupaten Lamongan



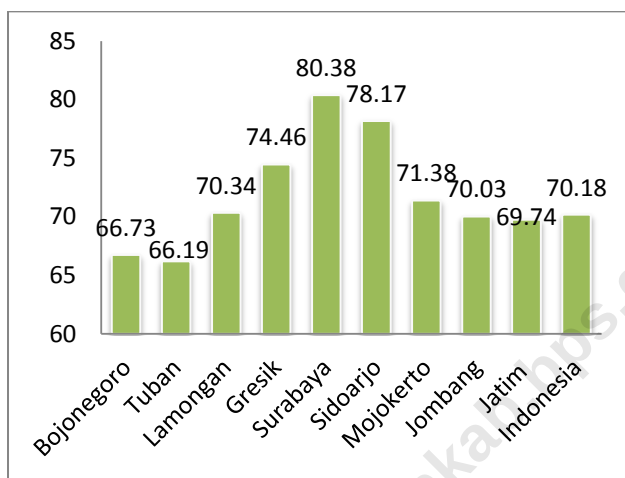
Pembangunan Manusia

Hasil pembangunan sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan capaian program-program pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan manusia dapat diukur menggunakan Indeks pembangunan manusia (IPM). Komponen IPM terdiri dari 3 dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

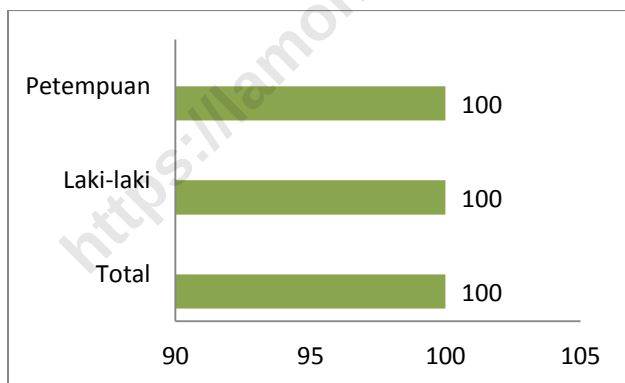
IPM Kabupaten Lamongan Tahun 2016 mencapai 70,34. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur dan Indonesia. Provinsi Jawa Timur angka IPM mencapai 69,74 dan Indonesia 70,18. Jika dibandingkan dengan daerah sekitar, IPM Lamongan lebih tinggi dari Bojonegoro, Tuban dan Jombang tetapi masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Mojokerto, Gresik, Sidoarjo dan Surabaya.

Pemberian air susu ibu (ASI) untuk balita sangat berperan mendorong peningkatan kualitas kesehatan seseorang di masa mendatang. Pada Tahun 2016 persentase balita yang mendapatkan ASI sebesar 100 persen. Balita perempuan dan laki-laki yang pernah mendapat ASI jumlahnya sama yaitu 100 persen.

Indeks Pembangunan Manusia, 2016



Balita pernah diberi ASI, 2016



Sumber: Susenas 2016, BPS Kabupaten Lamongan

Pendapatan Regional

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator makro ekonomi yang banyak digunakan dan bersifat universal untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. PDRB digunakan sebagai ukuran produktifitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2016 mencapai 31,7 triliun rupiah. Tiga sektor utama masih didominasi oleh sektor pertanian 39 persen, sektor perdagangan dan reparasi 19 persen dan sektor konstruksi 11 persen.

Pertumbuhan ekonomi dalam 5 tahun terakhir berkisar 4 – 6 persen. Pada Tahun 2016 ekonomi tumbuh 4,20 persen lebih rendah dibandingkan Jawa Timur yang tumbuh 5,57 persen dan Nasional dengan pertumbuhan 5,02 persen.

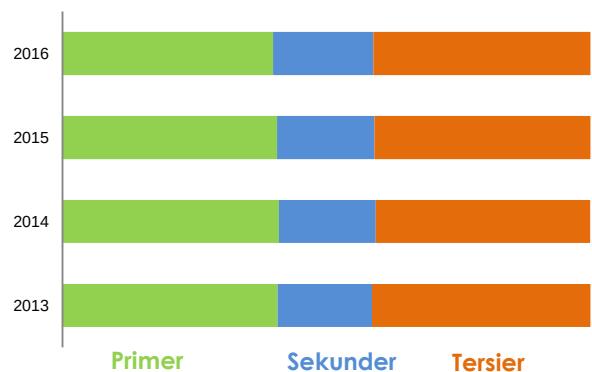


Distribusi PDRB Menurut kategori, 2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Pertanian	39,56	39,74	39,32	38,58
Pertambangan dan Penggalian	1,19	1,25	1,34	1,32
Industri Pengolahan	7,02	7,32	7,50	7,73
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06	0,06
Pengadaan Air dll	0,11	0,10	0,10	0,10
Konstruksi	10,68	10,86	10,77	11,11
Perdagangan dan Reparasi	18,96	18,75	18,81	18,87
Transportasi dan Pergudangan	0,71	0,74	0,76	0,79
Akomodasi dan Makan Minum	1,25	1,31	1,41	1,51
Informasi dan Komunikasi	6,62	6,31	6,25	6,30
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,04	2,06	2,07	2,09
Real Estate	1,99	1,95	2,05	2,04
Jasa Perusahaan	0,27	0,26	0,26	0,26
Administrasi Pemerintahan	4,44	4,08	4,03	4,05
Jasa Pendidikan	2,55	2,58	2,59	2,56
Jasa Kesehatan dan Sosial	0,77	0,80	0,82	0,83
Jasa Lainnya	1,76	1,80	1,86	1,79

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan

Struktur Ekonomi, 2013-2016



Peran Sektor Pertanian

39%

Struktur ekonomi Kabupaten Lamongan Tahun 2016 masih berimbang antara ketiga kelompok sektor. Sektor tersier sekarang lebih tinggi sebesar 41 persen dibandingkan sektor primer 40 persen dan sektor sekunder 19 persen. Jika diperhatikan selama kurun waktu lima tahun terakhir terjadi pergeseran peran dari sektor primer ke sektor skunder dan sektor tersier rata-rata 1 persen per tahun.

Pertanian



Komoditas utama produk pertanian tanaman pangan Kabupaten Lamongan adalah padi dan jagung. Produksi padi mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Jika Tahun 2000 produksi padi 631 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG), naik menjadi 1.053 ribu ton GKG di Tahun 2016. Produksi jagung juga meningkat dari 196 ribu ton Tahun 2000 menjadi 372 ribu ton pipilan kering pada Tahun 2016.

Produksi komoditas tanaman pangan yang lain cenderung stabil. Untuk kedelai pada Tahun 2016 berproduksi 26 ribu ton biji kering, ubi kayu 39 ribu ton, dan ubi jalar 914 ton.



Produktivitas padi

6,6 Ton/Ha

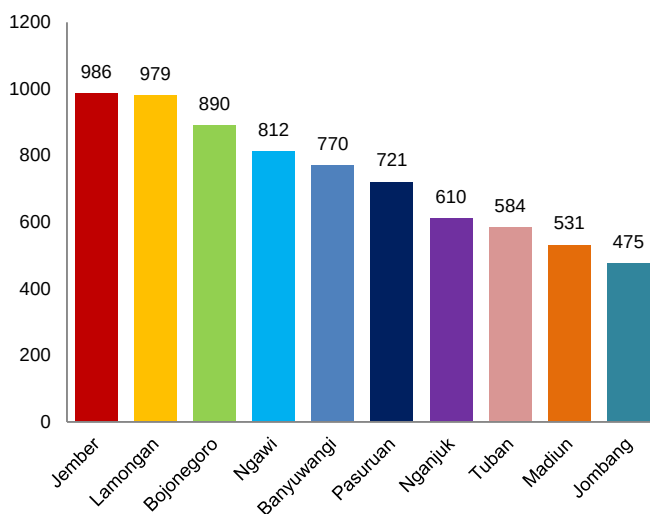
Kabupaten Lamongan merupakan sentra produksi padi di Jawa Timur bahkan juga merupakan salah satu lumbung pangan nasional. Produksi padi 979 ribu ton gabah kering giling pada Tahun 2016 ini menempatkan Lamongan sebagai daerah produsen padi terbesar nomor dua di Jawa Timur. Kabupaten Jember merupakan daerah dengan produksi padi terbesar di Jawa Timur yaitu dengan produksi 986 juta ton gabah kering giling. Untuk urutan ketiga dan keempat masing-masing ditempati oleh Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Ngawi dengan produksi berturut-turut sebesar 890 ribu ton dan 812 ribu ton.

Produksi Tanaman Bahan Makan (Ton), 2000-2016

Produksi	2000	2005	2010	2016
Padi	631 755	719 309	857 637	979 004
Jagung	196 621	221 451	279 654	372 162
Kedelai	28 489	29 984	31 769	26 630
Kacang Hijau	13 623	9 510	6 315	6 497
Kacang Tanah	10 642	7 559	10 966	8 096
Ubi Kayu	42 691	46 114	40 373	39 413
Ubi Jalar	387	1 193	617	914

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Lamongan

10 Daerah Produsen Padi Terbesar Jatim, 2016



Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2017

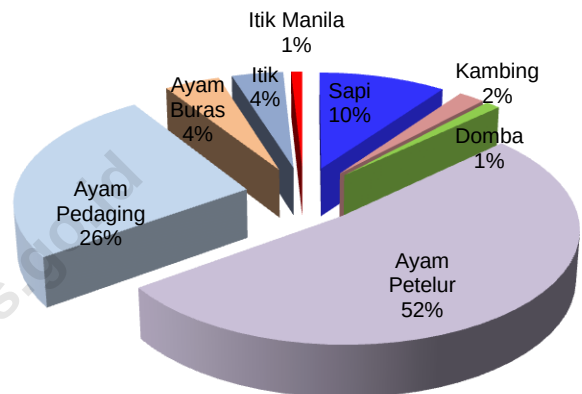
Peternakan

Produksi daging Tahun 2016 sebesar 30,5 ribu ton. Produksi daging terbanyak merupakan daging ayam petelur yaitu sebesar 16 ribu ton atau sekitar 52 persen. Terbanyak kedua adalah daging ayam pedaging sebesar 7,9 ribu ton atau sekitar 26 persen.

Produksi daging sapi sekitar 3,1 ribu ton atau sekitar 10 persen. Sedangkan daging kambing/domba sebanyak 1.000 ton atau sekitar 3 persen. Sisanya terdiri dari produksi daging ayam buras 1,3 ribu ton, daging itik 1,2 ribu ton dan daging itik manila 267 ton.



Produksi Daging (Ribu Ton), Tahun 2016



Populasi

105 Ribu Ekor

Populasi ternak sapi Tahun 2016 mencapai 105 ribu ekor, naik sekitar 50 persen jika dibandingkan dengan 6 tahun yang lalu sebesar 70 ribu ekor. Populasi kambing dan domba juga mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan 6 tahun yang lalu naik menjadi hampir 2 kali lipat dimana populasi kambing Tahun 2010 sebanyak 60 ribu ekor menjadi 102 ribu ekor dan domba dari 41 ribu ekor menjadi 84 ribu ekor di Tahun 2016.

Perkembangan jumlah unggas juga mengalami peningkatan yang sangat besar khususnya ayam rasa tau ayam pedaging. Jika dibandingkan dengan Tahun 2010 terjadi kenaikan populasi pada Tahun 2016 dari 25 juta ekor menjadi 47 juta ekor.

Ternak dan Unggas (Ribu ekor), 2000-2016

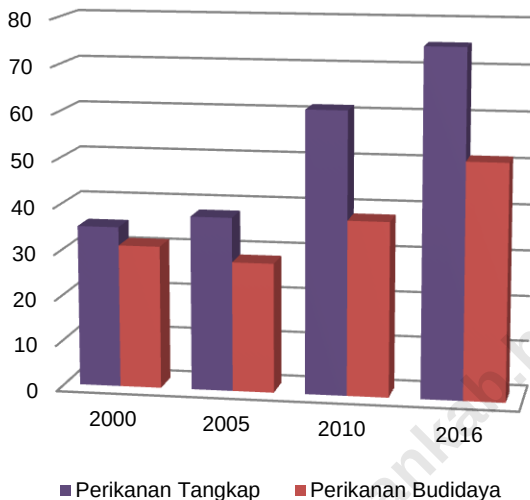
Ternak/Unggas	2000	2005	2010	2016
Sapi	47	41	70	105
Kerbau	0,9	0,5	0,3	0,4
Kambing	35	41	60	102
Domba	31	31	41	84
Ayam Buras	609	466	885	2 033
Ayam Ras	426	835	25 520	47 679
Itik	55	44	98	213

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lamongan



Perikanan

Produksi Perikanan (Ribu Ton) , 2016



Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur sebagai penghasil produk perikanan yang besar baik itu perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Dalam kurun 16 tahun terakhir tercatat bahwa total produksi perikanan mengalami peningkatan. Terutama pada perikanan tangkap dimana data Tahun 2000 menunjukkan bahwa produksi mencapai 35 ribu ton naik menjadi 75 ribu ton pada Tahun 2016 atau meningkat lebih dari 2 kali lipat.

Sedangkan untuk perikanan budidaya mengalami peningkatan meskipun tidak begitu tajam yaitu sekitar 65 persen. Pada Tahun 2000 produksi perikanan budidaya ini mencapai 31 ribu ton naik menjadi 51 ribu ton pada Tahun 2016.

Tenaga kerja perikanan Tahun 2016 paling banyak bergerak pada perikanan budidaya yaitu sebanyak 27 ribuan orang, diikuti nelayan laut sebanyak 19 ribuan dan nelayan perairan umum sebanyak 4 ribuan orang.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2000 jumlah tenaga kerja perikanan sebagai nelayan laut terjadi penurunan dari 22 ribuan orang menjadi 19 ribuan orang. Sedangkan tenaga kerja budidaya perikanan juga terjadi penurunan yaitu pada tahun 2000 sebanyak 30 ribu orang menurun pada tahun 2016 menjadi 27 ribu orang. Yang cukup menggembirakan adalah jumlah industri pengolahan hasil perikanan meningkat dari 396 perusahaan/usaha pada Tahun 2000 menjadi 3.389 perusahaan/usaha pada Tahun 2016.

Tenaga Kerja Perikanan, 2000-2016

Uraian	2000	2005	2010	2016
Nelayan Laut	22 730	23 807	28 154	19 030
Nelayan Perairan Umum	7 740	7 395	6 886	4 407
Budidaya	30 633	34 602	31 767	27 554
Industri Pengolahan	396	425	526	3 389
Hatchery	3	49	44	47

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan

Listrik & Air Bersih

Kebutuhan akan listrik sangatlah penting pada zaman modern sekarang ini. Disamping untuk kebutuhan rumah tangga ketersediaan listrik untuk kegiatan usaha utamanya kegiatan industri pengolahan merupakan syarat utama dalam berinvestasi. Total jumlah pelanggan listrik di wilayah UPJ Lamongan Tahun 2016 sebanyak 130.329 pelanggan, terdiri dari pelanggan rumah tangga yang merupakan mayoritas sebanyak 123.747 buah, pelanggan sosial 4.605 buah dan pelanggan usaha 1.255 buah.

Selama 1 tahun total pemakaian listrik sebesar 259 juta KWh, terbanyak dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga lebih dari 166 juta KWh atau sebesar 64 persen. Konsumsi untuk usaha dan industri mencapai 64 juta KWh atau sebesar 25 persen. Sisanya untuk pelanggan usaha 26 juta KWh dan pelanggan sosial 15 juta KWh.

Ketersediaan air bersih juga salah satu syarat utama suatu daerah dalam mengundang para investor. Tercatat dalam 3 tahun terakhir kapasitas produksi dan sarana produksi Perusahaan Air Minum di Lamongan tidak banyak mengalami perkembangan. Dari 7,2 juta m³ yang diproduksi sebanyak 4,5 juta m³ air bersih yang terjual atau sekitar 63 persen.

Pelanggan utama PAM adalah rumah tangga yaitu mencapai 16 455 rumah tangga atau baru mencapai sekitar 5 persen dari total rumah tangga yang ada di Kabupaten Lamongan. Pelanggan usaha sebanyak 1.183 buah dan pelanggan industri baru sebanyak 11 buah.



Pelanggan Listrik, 2016

Golongan	Jumlah	Pemakaian (KWh)
Rumah Tangga	123 747	166 144 163
Sosial	4 605	15 859 222
Usaha	1 255	26 841 089
Industri	63	37 399 713
Umum	659	13 155 022
Total	130 329	259 399 209

Sumber : PT PLN UPJ Lamongan

Pelanggan Air Bersih, 2016

Uraian	Satuan	2014	2015	2016
PAM	Unit	1	1	1
Kapasitas Produksi	Lt/dt	420	420	420
Kapasitas Distribusi	Lt/dt	340	340	340
Kapasitas Kebutuhan	Lt/dt	200	200	200
Tempat Penjernihan	Buah	13	13	13
Tandon Air	Buah	11	11	11
Panjang Pipa	Km	578	586	597
Produksi Air	Ribu m ³	5 280	5 951	7 229
Distribusi Air	Ribu m ³	4 952	5 615	6 636
Air Terjual	Ribu m ³	3 363	3 871	4 577
Pelanggan				
Rumah Tangga	Buah	13 016	14 580	16 455
Usaha	Buah	1 043	1 100	1 183
Industri	Buah	8	9	11
Umum	Buah	171	443	506

Sumber : PDAM Lamongan

Industri Pengolahan

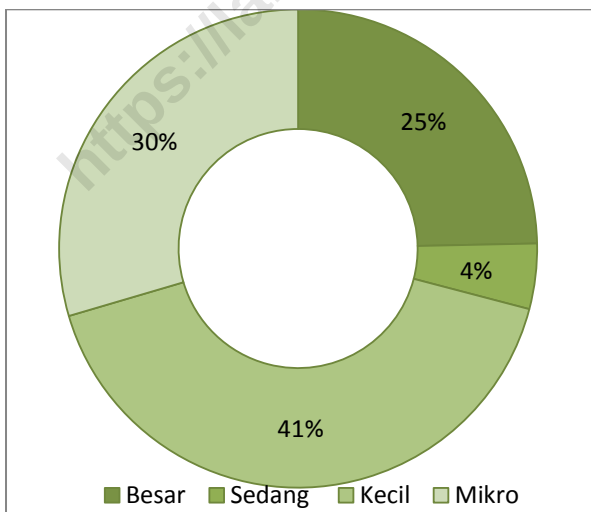


Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri, 2016

Uraian	2000	2005	2010	2016
Perusahaan/ Usaha				
Besar	2	-	10	43
Sedang	13	26	35	255
Kecil	202	404	350	1 366
IRT/IKKR	23 463	11 421	12 337	14 267
Tenaga Kerja				
Besar	257	-	6 111	8 989
Sedang	1 479	2 461	1 936	9 328
Kecil	2 692	5 693	5 296	8 593
IRT/IKKR	56 972	22 519	22 145	28 167

Sumber : Diskoperindag Kabupaten Lamongan

Nilai Produksi Sektor Industri, 2015



Jumlah Perusahaan/usaha industri pengolahan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir mengalami perkembangan. Jumlah usaha industri pengolahan kategori besar pada Tahun 2016 mencapai 43 buah, jauh meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2000 yang hanya 2 buah. Begitu pula dengan usaha industri pengolahan kategori sedang juga bertambah dari 13 buah pada Tahun 2000 menjadi 255 buah pada Tahun 2016. Usaha industri kategori kecil juga mengalami peningkatan dari 202 buah menjadi 1.366 buah dalam kurun waktu yang sama. Tetapi untuk usaha industri mikro terjadi penurunan jumlah usaha dari 23 ribuan pada Tahun 2000 turun menjadi 14 ribuan pada Tahun 2016.

Sementara itu total jumlah tenaga kerja industri Tahun 2016 sebanyak 5 orang. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan Tahun 2000 yang sebesar 61.400 orang. Penurunan ini lebih banyak pada kategori usaha industri mikro yaitu kerajinan anyaman pandan/bambu. Pada era Tahun 2000 banyak sekali dijumpai pengrajin anyaman tikar pandan dan anyaman bambu yang masih beroperasi. Tetapi kondisi ini tidak berlanjut sampai dengan sekarang.

Nilai produksi sektor industri Tahun 2015 mencapai hampir 1 triliun rupiah. Sebesar 41 persen diantaranya merupakan produksi dari industri kategori kecil atau sekitar 400 milyar rupiah. Sedangkan industri kategori besar menyumbang nilai produksi sebesar 25 persen atau sekitar 238 milyar rupiah.

Transportasi

Jumlah kendaraan bermotor Tahun 2015 di Kabupaten Lamongan sebanyak 427.888 buah, terdiri dari 400.751 buah kendaraan roda dua atau sebanyak 94 persen dan 27.137 buah kendaraan roda 4 atau sebanyak 6 persen. Dari 6 persen kendaraan roda 4, sebanyak 4 persen merupakan mobil penumpang dan sisanya sebanyak 2 persen adalah mobil barang.

Panjang jalan kabupaten Tahun 2016 total 416 Km, dimana hampir 89 persen diantaranya atau sekitar 370 Km dalam kondisi baik dan sisanya kondisi sedang sebesar 9 persen atau sepanjang 36 Km serta kondisi rusak 2 persen atau sepanjang 10 Km.

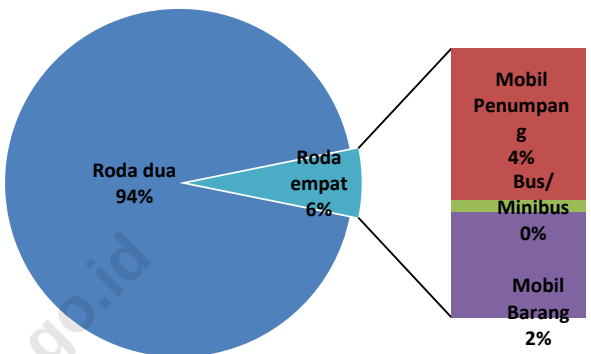
Penumpang yang menggunakan moda transportasi bus pada Tahun 2015 ini dan berangkat dari terminal Lamongan sebanyak 2,5 juta orang atau dengan rata-rata 7 ribuan orang per hari. Jumlah penumpang terbanyak jatuh pada Bulan Juli yaitu mencapai 233 ribu orang dan terendah pada Bulan September sebanyak 203 ribu rupiah.

Dari 2 stasiun kereta api utama yang ada di Kabupaten Lamongan yaitu Stasiun Lamongan dan Stasiun Babat tercatat sebanyak 357 ribu penumpang menggunakan moda transportasi kereta api atau hampir 1000 orang penumpang per hari. Bulan Desember merupakan waktu terbanyak penumpang kereta api berangkat menuju berbagai tujuan yaitu sekitar 27 ribu orang penumpang. Sedangkan jumlah penumpang terendah jatuh pada Bulan Pebruari yaitu mencapai 22 ribu orang penumpang.

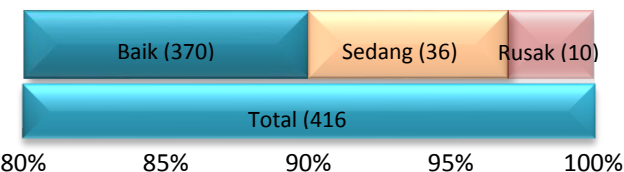


Kendaraan bermotor, 2015

Total : 427.888 kendaraan



Kondisi Jalan (Km), 2016



Jumlah Penumpang Bus dan Kereta Api, 2015

Bulan	Terminal Lamongan	Stasiun Lamongan	Stasiun Babat
Januari	219 783	18 486	7 338
Pebruari	217 844	16 696	6 022
Maret	217 074	18 121	6 921
April	208 951	17 938	6 944
Mei	210 239	18 528	6 770
Juni	206 323	16 206	6 071
Juli	233 163	17 102	8 443
Agustus	210 842	17 230	8 117
September	203 583	16 426	6 246
Oktober	222 749	17 456	7 670
Nopember	213 419	16 875	6 235
Desember	203 859	18 139	8 868

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan



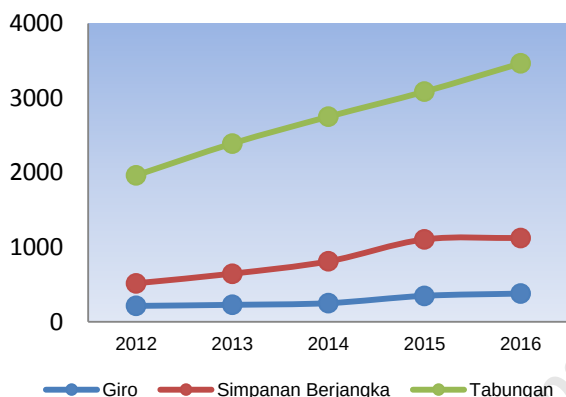
Keuangan

Posisi simpanan masyarakat pada Tahun 2016 tercatat Giro 379 milyar rupiah, Deposito 1,1 triliun rupiah dan Tabungan 3,4 triliun rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi kenaikan yang cukup besar, dimana Giro naik 30 milyar atau 9 persen, Deposito naik 19 milyar atau 2 persen, dan Tabungan naik 379 milyar atau 12 persen. Dalam kurun 5 tahun terakhir maka total simpanan masyarakat di Bank naik 76 persen dari 2 trilyun rupiah Tahun 2012 menjadi 3,5 trilyun rupiah pada Tahun 2016.

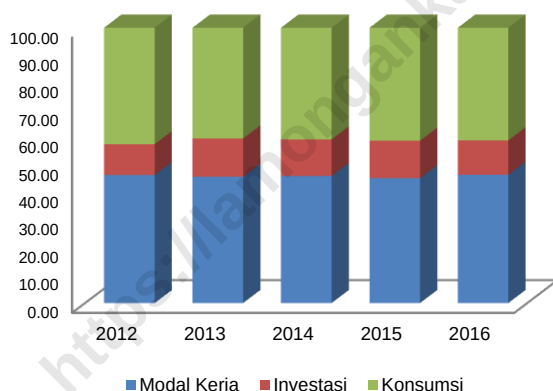
Jika dilihat dari penggunaan atau peruntukan pinjaman masyarakat, terlihat dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan baik untuk modal kerja maupun investasi. Pinjaman untuk modal kerja naik 51 persen dan pinjaman untuk investasi naik 67 persen. Nampak bahwa komposisi pinjaman untuk investasi mengalami kenaikan dari 11 persen pada Tahun 2012 menjadi 13 persen pada Tahun 2016.

Dari total pinjaman sebesar 3,01 triliun rupiah, sektor perdagangan merupakan sektor tertinggi yaitu sebesar 1,9 trilyun rupiah atau sebesar 61 persen. Sektor dengan pinjaman tertinggi selanjutnya adalah sektor industri pengolahan 468 milyar atau 15 persen, sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan 390 milyar atau 13 persen dan sektor jasa-jasa 213 milyar atau 7 persen.

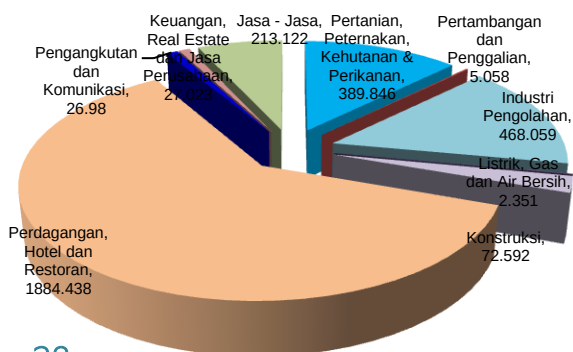
Simpanan Masyarakat di Bank (Milyar), 2016



Penggunaan Pinjaman Masyarakat, 2016



Pinjaman menurut Sektor (Milyar), 2016



Simpanan : pinjaman

2,3:1

Pariwisata

Ada 8 destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lamongan tersebar di 3 Kecamatan yaitu: Kecamatan Sugio dengan Wisata Waduk Gondang, Paciran dengan Wisata Makam Sunan Drajad, Museum Sunan Drajad, Makam Sendang Duwur, Pemandian Brumbun, Wisata Mazoola dan Wisata Bahari Lamongan serta Kecamatan Brondong dengan Wisata Monumen Van Der Wijk.

Sarana dan prasarana pendukung seperti hotel/rumah penginapan restoran dan transportasi yang aman dan menyenangkan perlu dipersiapkan untuk mendukung perkembangan pariwisata. Jumlah hotel pada Tahun 2016 sebanyak 10 buah terdiri dari 1 Hotel Berbintang, 7 Hotel Melati dan 2 rumah penginapan. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2000, maka terjadi penambahan hampir 2 kali lipat. Jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia masing-masing 356 buah dan 612 buah.

Pengunjung wisata di Kabupaten Lamongan juga semakin bertambah. Pada Tahun 2016 jumlah pengunjung objek wisata mencapai 2,4 juta wisatawan hampir sama jika dibandingkan dengan Tahun 2015. Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Wisata Bahari Lamongan yaitu sebesar 580 ribu pengunjung dan Makam Sunan Drajad sebanyak 480 ribu pengunjung.



Keceriaan Pengunjung WBL-Paciran



Perhotelan, 2016

Uraian	2000	2005	2010	2016
Hotel	6	6	7	10
Kamar	123	172	208	356
Tempat Tidur	167	211	496	612

Obyek Wisata, 2016

Kecamatan	Obyek Wisata
Sugio	Waduk Gondang
Paciran	Makam Sunan Drajad
	Museum Sunan Drajad
	Wisata Bahari Lamongan
	Wisata Mazoola
	Makam Sendang Duwur
	Pemandian Brumbun
Brondong	Monumen Van Der Wijk

Pengunjung Obyek Wisata, 2014-2016

Obyek Wisata	2014	2015	2016
Makam Sunan Drajad	477 080	480 885	485 811
Museum Sunan Drajad	418 298	448 774	437 753
Wisata Bahari Lamongan	665 630	583 938	582 683
Wisata Mazoola	246 639	279 402	288 638
Waduk Gondang	79 910	79 930	80 890
Makam Sendang Duwur	80 547	91 885	91 917
Pemandian Brumbun	25 231	28 365	28 381
Monumen Van Der Wijk	365 133	367 731	367 849

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan

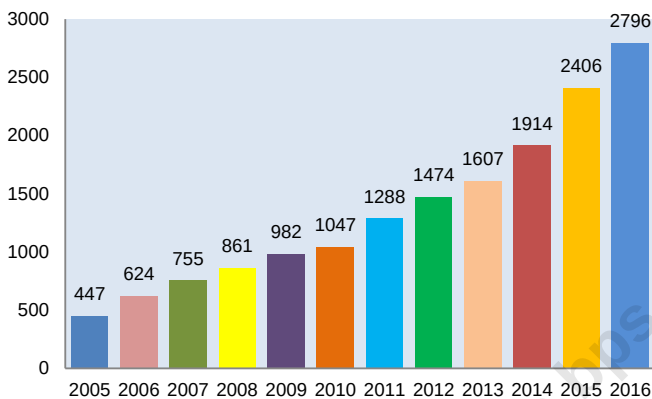


Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah Kabupaten Lamongan pada Tahun 2016 mencapai 2,8 trilyun rupiah. Besaran belanja ini meningkat hampir 6 kali lipat dalam kurun 11 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun yang lalu dengan besaran belanja 2,4 trilyun rupiah maka terjadi kenaikan sekitar 16 persen.

Besaran penerimaan pemerintah pada Tahun 2016 mencapai 2,8 trilyun rupiah terdiri dari pendapatan asli daerah 403 milyar rupiah, dana perimbangan 1,7 trilyun rupiah dan Lain-lain pendapatan yang sah 607 milyar rupiah. Pendapatan asli daerah yang sebesar 403 milyar rupiah bersumber dari pajak daerah 115 milyar rupiah, retribusi daerah 27 milyar rupiah, laba usaha daerah 22 milyar rupiah dan lain-lain pendapatan 239 milyar rupiah.

Belanja Pemerintah (Milyar), 2005-2016



Realisasi Belanja Pemerintah (Milyar), 2015-2016

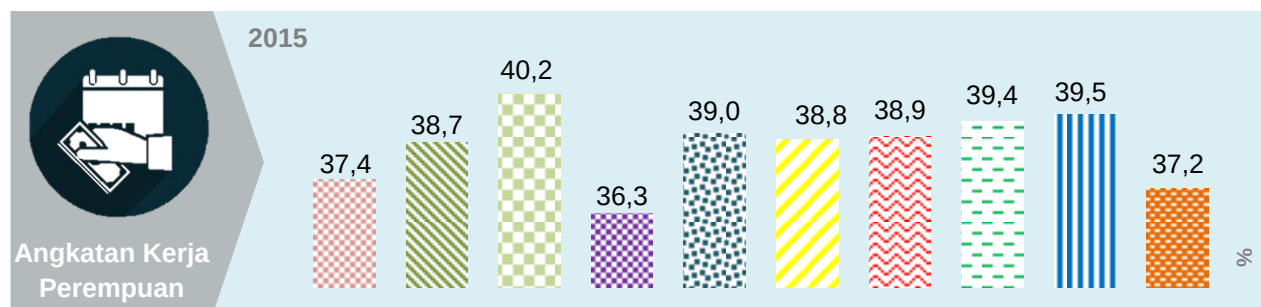
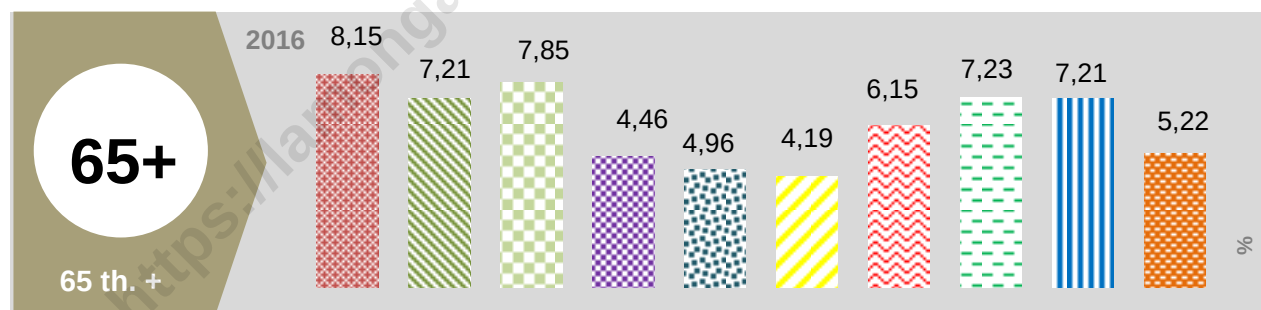
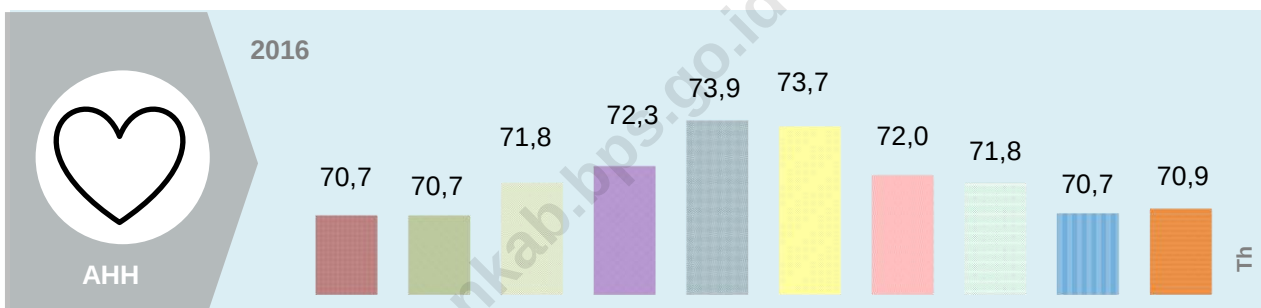
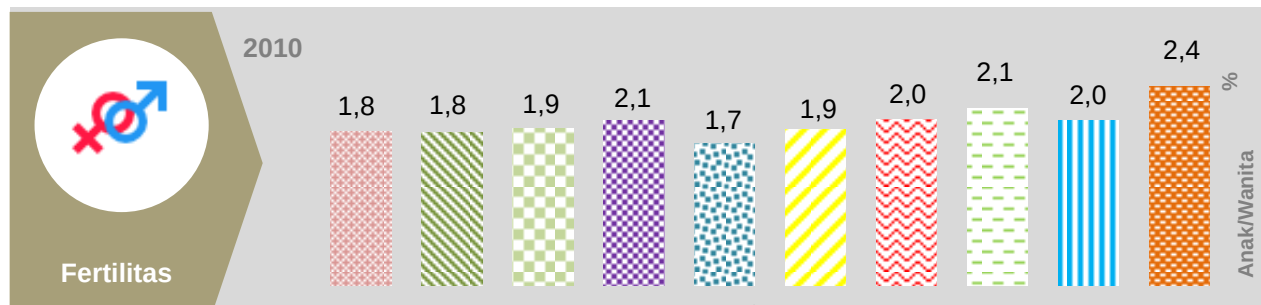
Uraian Belanja	2015	2016
Belanja tak langsung	1 467,5	1 650,0
Belanja pegawai	989,7	1 041,3
Belanja bunga	0	0
Belanja subsidi	0	0
Belanja hibah	146,0	111,8
Belanja bantuan sosial	11,5	28,8
Belanja bagi hasil	1,8	1,6
Belanja bantuan keuangan desa	318,3	466,5
Belanja tak terduga	0,2	0
Belanja Langsung	938,5	1 146,0
Belanja pegawai	34,5	42,3
Belanja barang dan jasa	444,7	487,2
Belanja modal	459,3	616,5
Total	2 406,0	2 796,1

Sumber: BPKAD Pemkab Lamongan

Belanja Langsung
Pemerintah **41%**

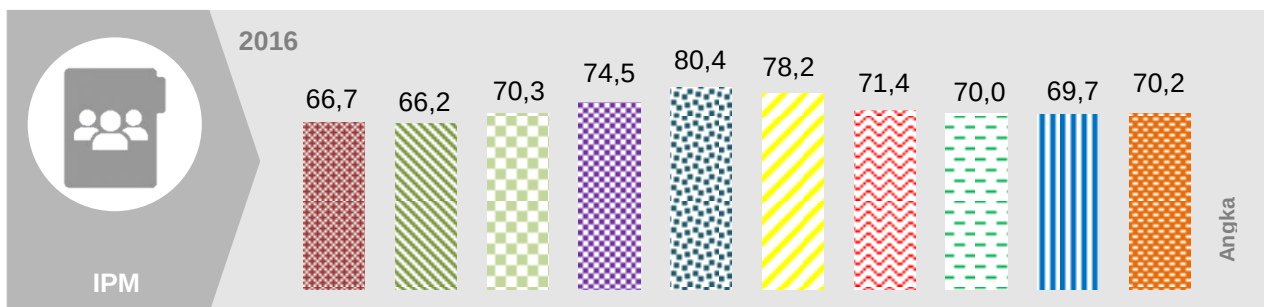
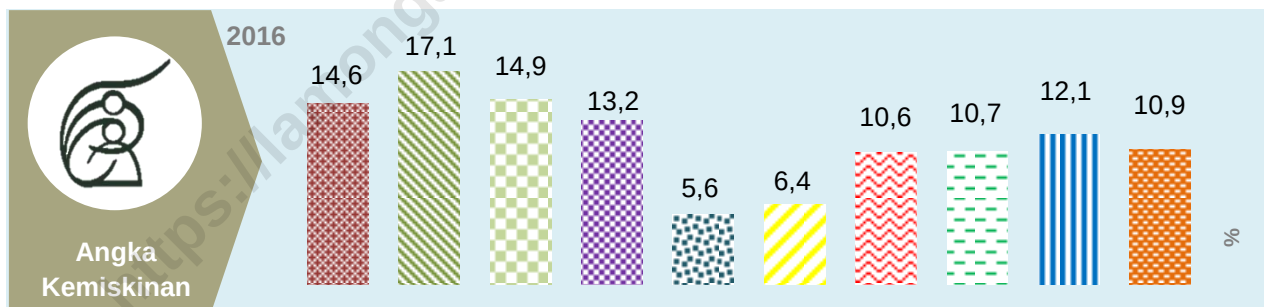
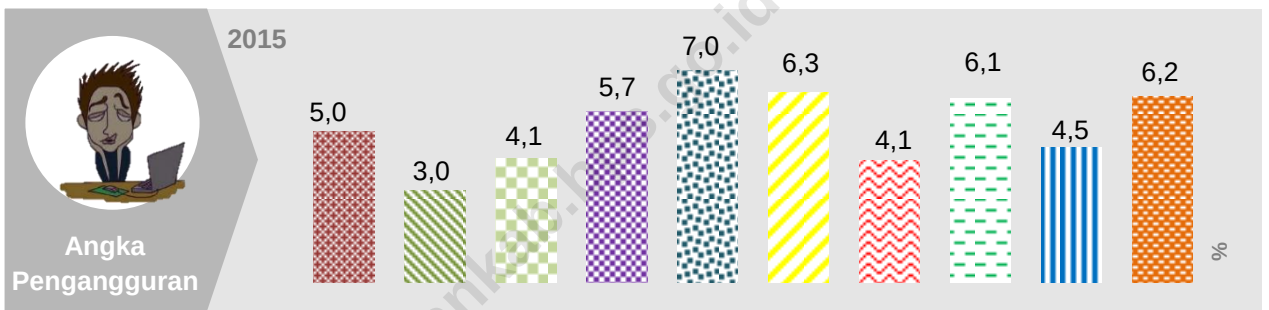
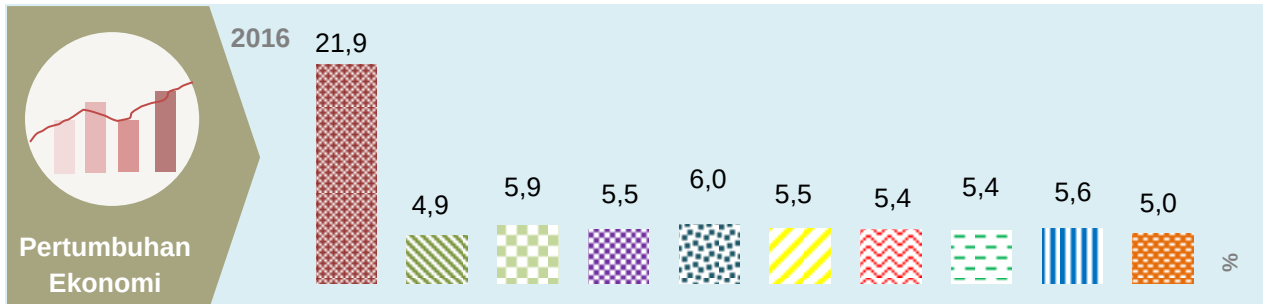
Belanja tak langsung Tahun 2016 sebesar 2,796 trilyun terbanyak pada pos belanja pegawai sebesar 1 trilyun rupiah dan belanja bantuan keuangan desa sebesar 467 milyar rupiah. Sedangkan untuk belanja langsung sebesar 1,1 trilyun pada pos belanja modal 617 milyar rupiah, belanja barang dan jasa 487 milyar rupiah dan belanja pegawai 42 milyar rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun yang lalu hanya ada beberapa pos anggaran yang tidak mengalami peningkatan yaitu belanja hibah hanya sebesar 112 milyar rupiah dan belanja bagi hasil hanya sebesar 1,6 milyar rupiah.

Perbandingan Regional



BOJONEGORO
TUBAN
LAMONGAN
GRESIK
SURABAYA
SIDOARJO
MOJOKERTO
JOMBANG
JAWA TIMUR
INDONESIA

Sumber : Susenas, Sakernas, PDRB
dan Jawa Timur Dalam Angka



BOJONEGORO
TUBAN
LAMONGAN
GRESIK
SURABAYA
SIDOARJO
MOJOKERTO
JOMBANG
JAWA TIMUR
INDONESIA



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LAMONGAN

Jl. Basuki Rahmad 176 Lamongan 62216

Telp./Fax. : (0322) 321339

Homepage : lamongankab.bps.go.id; Email : bps3524@bps.go.id